



BUKU DIGITAL · PANDUAN

Seragam Pramuka

Golongan: Umum

Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Garut
Disusun oleh Pusdatin Kwarcab Garut
Edisi 2026

Mengapa Pramuka Berseragam?

Seragam adalah salah satu ciri paling mudah dikenali dari Gerakan Pramuka. Kemeja coklat muda, celana atau rok coklat tua, serta setangan leher merah putih telah menjadi penanda yang melekat di ingatan masyarakat Indonesia. Namun fungsi seragam jauh melampaui sekadar identitas. Seragam menumbuhkan rasa kebersamaan dan menghapus perbedaan latar belakang ekonomi, melatih kedisiplinan dan kerapian, serta menjadi baju kehormatan yang dipakai dengan bangga dalam setiap kegiatan.

Karena membawa nama Gerakan Pramuka, seragam menuntut tanggung jawab. Pemakainya diharapkan berperilaku sopan di mana pun berada, sebab masyarakat menilai gerakan ini antara lain dari sikap anggotanya yang berseragam. Oleh karena itu, memahami jenis, komponen, atribut, dan etika berseragam adalah pengetahuan dasar yang wajib dimiliki setiap anggota.

Jenis-Jenis Seragam Pramuka

Secara umum dikenal beberapa jenis seragam yang dipakai sesuai keperluan kegiatan.

Jenis Seragam	Penggunaan Umum	Gambaran
Seragam harian	Latihan rutin dan kegiatan sehari-hari di gugus depan	Seragam lengkap standar dengan atribut sesuai ketentuan; paling sering dipakai.
Seragam kegiatan	Perkemahan, penjelajahan, dan kegiatan lapangan	Mengedepankan kenyamanan dan kepraktisan gerak; dapat dilengkapi perlengkapan lapangan.
Seragam upacara	Upacara resmi, pelantikan, dan acara kenegaraan	Penampilan paling rapi dan lengkap, dengan atribut resmi terpasang sempurna.
Seragam khusus	Kegiatan tertentu, termasuk seragam muslimah	Menyesuaikan kebutuhan, misalnya busana muslimah berjilbab dengan warna dan model yang selaras ketentuan.

Di samping keempatnya, terdapat pula pakaian dinas bagi anggota dewasa dan pengurus kwartir, serta pakaian untuk kegiatan khusus seperti busana daerah pada acara budaya. Apa pun jenisnya, prinsipnya sama: dikenakan sesuai ketentuan dan pada tempatnya.

Komponen Seragam

Seragam Pramuka terdiri dari komponen-komponen yang telah baku. Tabel berikut merangkum komponen utama yang berlaku luas.

Komponen	Uraian Umum
Tutup kepala	

Komponen	Uraian Umum
	Topi atau peci bagi putra sesuai golongannya; model dan warnanya mengikuti ketentuan golongan dan satuan, termasuk topi lapangan untuk kegiatan luar ruang.
Kemeja	Kemeja berwarna coklat muda dengan dua saku di dada; lengan pendek untuk harian putra, dan model muslimah berlengan panjang bagi yang mengenakannya.
Setangan leher (kacu) dan ring	Kain segitiga berwarna merah dan putih melambangkan bendera Indonesia; dikenakan melingkar di leher dan dikencangkan dengan ring (hasduk) bergambar tunas kelapa.
Celana atau rok	Celana berwarna coklat tua bagi putra; rok berwarna coklat tua bagi putri, dengan panjang dan model mengikuti ketentuan serta nilai kesopanan.
Ikat pinggang	Ikat pinggang berwarna hitam dengan kepala (gesper) berukir lambang tunas kelapa.
Kaos kaki	Kaos kaki berwarna hitam yang menutup betis, dikenakan rapi tanpa corak mencolok.
Sepatu	Sepatu berwarna hitam yang bersih dan disemir; untuk kegiatan lapangan dapat diganti sepatu yang sesuai medan dengan tetap rapi.

Kacu atau setangan leher merah putih adalah komponen yang paling sarat makna: ia adalah miniatur bendera negara yang selalu berada dekat dengan pemakainya. Karena itu kacu harus selalu bersih, dikenakan dengan benar, dan tidak diperlakukan sembarangan.

Atribut dan Tanda serta Posisi Pemasangannya

Di atas komponen dasar, seragam dilengkapi berbagai atribut dan tanda yang menunjukkan identitas, jabatan, kecakapan, dan penghargaan pemiliknya. Berikut posisi pemasangan yang berlaku secara umum.

Atribut/Tanda	Posisi Umum	Keterangan Singkat
Tanda pelantikan	Dada sebelah kiri	Tanda keanggotaan Gerakan Pramuka bergambar tunas kelapa; disematkan setelah seseorang dilantik.
Lencana WOSM	Dada sebelah kiri	Lencana keanggotaan organisasi kepanduan sedunia, menunjukkan Pramuka Indonesia adalah bagian dari gerakan dunia.
Papan nama	Dada sebelah kanan, di atas saku	Berisi nama pemakai; memudahkan pengenalan dalam kegiatan yang melibatkan banyak peserta.

Atribut/Tanda	Posisi Umum	Keterangan Singkat
Tanda gudep dan kwartir	Lengan, umumnya lengan kanan bagian atas	Menunjukkan asal gugus depan serta kwartir pemiliknya, termasuk nomor gudep dan nama daerah.
Tanda jabatan	Dada atau lengan, sesuai jenis jabatan	Misalnya tanda pemimpin regu, pratama, atau pimpinan satuan; menunjukkan tanggung jawab yang sedang diemban.
Tanda Kecakapan Umum (TKU)	Lengan sebelah kiri	Bukti kelulusan SKU pada tingkat yang telah dicapai.
Tanda Kecakapan Khusus (TKK)	Lengan sebelah kanan	Bukti keahlian khusus pilihan, disusun rapi menurut rumpun dan tingkatannya.
Tanda penghargaan	Dada, mengikuti ketentuan tanda penghargaan	Misalnya bintang tahunan dan tanda jasa; diberikan atas masa bakti atau prestasi tertentu.

Ketepatan posisi pemasangan bukan persoalan sepele. Tanda yang terbalik, miring, atau salah tempat mengurangi nilai kerapian seragam secara keseluruhan dan dapat menandakan ketidaktelitian pemakainya. Karena itu, setiap anggota diajari memasang atributnya sendiri dengan benar sejak dini.

Kerapian dan Etika Berseragam

Seragam yang lengkap tetapi kusut tetap tidak pantas. Beberapa hal mendasar berikut selalu ditekankan kepada setiap anggota:

- Seragam bersih, disetrika, dan tidak kusut; kancing terpasang lengkap dan tertutup kecuali kancing paling atas yang memang dibuka untuk kaku.
- Kemeja dimasukkan ke dalam celana atau rok dengan rapi, dan ikat pinggang tampak sejajar.
- Kaku terpasang simetris dengan ring berada pada posisi yang benar, ujungnya rapi.
- Sepatu bersih dan disemir; kaos kaki ditarik rapi tanpa melorot.
- Rambut tertata; bagi putra tidak menutupi telinga dan kerah, bagi putri diatur sesuai ketentuan dan kepantasan.
- Tidak memadukan seragam dengan aksesoris berlebihan yang tidak diatur, seperti perhiasan mencolok atau atribut dari luar ketentuan.

Etika berseragam juga menyangkut perilaku: anggota yang berseragam tidak berperilaku sembarangan di tempat umum, menjaga ucapan dan perbuatan, serta siap menolong siapa pun yang membutuhkan. Seragam yang rapi di badan harus sejalan dengan sikap yang rapi dalam pergaulan. Inilah yang dimaksud berseragam sepenuh hati — bukan hanya penampilan luar, melainkan juga cerminan Dasa Darma dalam tindakan nyata.

Sebelum berangkat latihan atau upacara, biasakan bercermin dan memeriksa seragam dari tutup kepala sampai sepatu. Kebiasaan sederhana ini melatih ketelitian, tanggung jawab pribadi, dan rasa hormat terhadap gerakan yang diwakili seragam tersebut.

Merawat Seragam agar Selalu Layak Pakai

Seragam yang terawat akan bertahan lama dan selalu siap dikenakan kapan pun kegiatan memanggil. Cuci seragam secara teratur dengan cara yang tidak merusak warna cokelatunya, jemur hingga kering sempurna, lalu setrika dan gantung atau lipat dengan rapi. Atribut dan tanda sebaiknya dilepas sebelum pencucian agar tidak rusak atau melukai kain, kemudian dipasang kembali dengan teliti. Periksa secara berkala kelengkapan kancing, kondisi ring kaku, dan keutuhan jahitan; perbaikan kecil yang dilakukan segera akan mencegah kerusakan yang lebih besar. Bagi anggota yang sedang bertumbuh, ukuran seragam juga perlu dicek — seragam yang terlalu sempit atau terlalu longgar sama-sama mengurangi kerapian dan kenyamanan. Merawat seragam pada dasarnya adalah latihan tanggung jawab: anggota belajar menghargai barang miliknya dan menjaga nama baik gerakan yang diwakilinya.

Ringkasan

Seragam Pramuka berfungsi sebagai identitas, pemersatu, dan alat pendidikan kedisiplinan. Jenisnya meliputi seragam harian, kegiatan, upacara, dan khusus termasuk muslimah. Komponennya terdiri dari tutup kepala, kemeja cokelat muda, kaku merah putih dengan ring, celana atau rok cokelat tua, ikat pinggang, kaos kaki hitam, dan sepatu hitam. Atribut dan tanda dipasang pada posisi baku — antara lain tanda pelantikan dan lencana WOSM di dada kiri, papan nama di dada kanan, TKU di lengan kiri, dan TKK di lengan kanan. Kerapian dan etika pemakainya adalah bagian yang tidak terpisahkan dari seragam itu sendiri.